

## APAKAH PRODUK BEASISWA BIDIKMISI DAPAT MEMUTUS MATA RANTAI KEMISKINAN DI INDONESIA?

**Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>,  
Endang Sri Budi Herawati<sup>4</sup>, Iman Subasman<sup>5</sup>**  
Universitas Djuanda Bogor<sup>1</sup>, STKIP PGRI Lubuklinggau<sup>2</sup>,  
Universitas Syiah Kuala<sup>3</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon<sup>4</sup>,  
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan<sup>5</sup>.  
[rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi produk program beasiswa bidik misi. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian dilakukan pada Universitas Djuanda yang merupakan perguruan tinggi swasta di LLDIKTI wilayah IV. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil akhir beasiswa bidik misi sesuai dengan tujuan program, yaitu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa, meningkatkan prestasi mahasiswa pada bidang kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif, serta melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial untuk memutus rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, aspek meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, serta menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu masih diperlukan peningkatan. Simpulan, program beasiswa Bidikmisi telah melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci: Mahasiswa Berprestasi, Beasiswa Bidikmisi, Perguruan Tinggi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the product of the Bidik Misi scholarship program. This research uses case study qualitative method. The research was conducted at Djuanda University which is a private university in LLDIKTI region IV. Collecting data using interview instruments, questionnaires, observations, and documentation with data analysis techniques through data reduction, data presentation, and verification. The research findings show that the final results of the Bidik Misi scholarship are in accordance with the program objectives, namely increasing student motivation and achievement, increasing student achievement in the curricular, co-curricular and extracurricular fields, causing an impact for students and prospective students to always improve achievement and be competitive, and produce graduates who are independent, productive and have social concerns to break the chain of poverty and empower the community. Meanwhile, aspects of increasing access and learning opportunities in higher education, as well as ensuring the continuity of student*

*studies to completion and on time, still need improvement. In conclusion, the Bidikmisi scholarship program has produced graduates who are independent, productive and have social awareness, so that they are able to play a role in efforts to break the poverty chain and empower people in Indonesia.*

*Keywords: Outstanding Student, Bidikmisi Scholarship, Higher Education*

## **PENDAHULUAN**

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan yang berbunyi: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Anon 1945). *Human rights education covers activities and practices to develop knowledge, skill, understanding, attitude and awareness which are necessary for promoting, preserving and advocating fundamental rights (Ozturk 2017), including for students who have poor or poor economic ability (Benavot 2016a).* Berdasarkan hal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

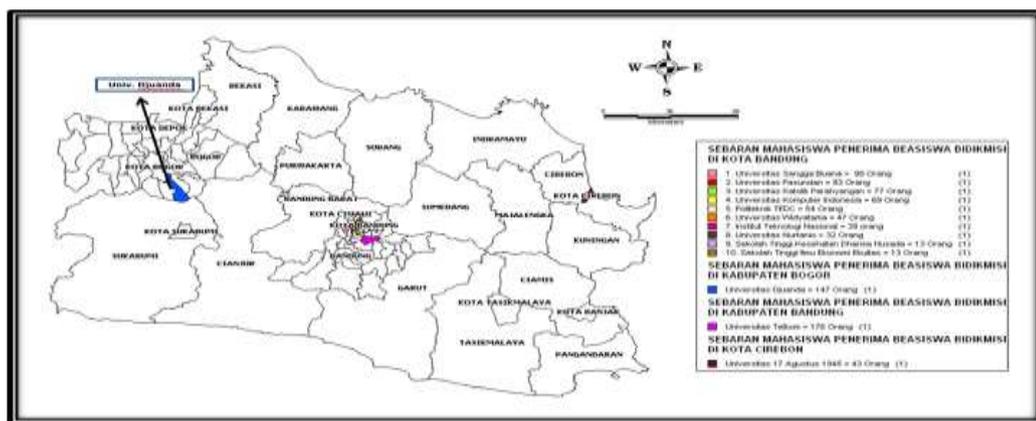
Satu diantara factor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena kurangnya peningkatan pemerataan akses jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang baru mencapai 33.66% dan angka tingkat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang pada umumnya. Dengan demikian masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk mereka yang berpotensi akademik baik dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. APK Perguruan Tinggi Jawa Barat pada tahun 2018 adalah 25.14, lebih rendah dari Banten dengan nilai 33.4, dan Aceh yang mencapai 43.86 (Biro Pusat Statistik 2016).

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi memberikan kuota program beasiswa Bidikmisi sebanyak 259.760 pada semester gasal tahun anggaran 2016. Kouta tersebut tersebar kepada 121 perguruan tinggi negeri dan selebih nya diberikan kepada seluruh perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan LLDIKTI wilayah I sampai dengan XIV. Sebaran kuota terbanyak program beasiswa Bidikmisi dari tahun 2013 sampai dengan 2016 pada semester gasal pertama diperoleh oleh LLDIKTI wilayah X sebanyak 2.946, LLDIKTI wilayah IX sebanyak 2.858, LLDIKTI wilayah II sebanyak 2.299, LLDIKTI wilayah IV sebanyak 2.240, dan LLDIKTI wilayah XI sebanyak 2.272 (Kemristek Dikti 2016a).

Berdasarkan total sebaran kuota penyaluran program beasiswa Bidikmisi pada masing-masing LLDIKTI tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa pada tahun 2016, LLDIKTI X merupakan wilayah terbanyak pertama yang mendapatkan kuota program beasiswa Bidikmisi, yakni sebanyak 1,153. Selanjutnya kuota terbanyak kedua diperoleh LLDIKTI IV yang mendapatkan kuota program beasiswa bidikimisi sebanyak 1,068, dan kuota terbanyak ketiga di berikan kepada LLDIKTI wilayah IX yakni sebanyak 1,060 (Kemristek Dikti 2016b).

Jawa Barat merupakan binaan dari LLDIKTI wilayah IV. Jumlah perguruan tinggi yang ada di LLDIKTI wilayah IV pada tahun 2019 terdiri dari 87 akademi, 27 politeknik, 192 sekolah tinggi, 6 institut dan 49 universitas, 3 akademi komunitas. Adapun grafik jumlah perguruan tinggi tersebut adalah sebagaimana gambar 3 berikut: (<http://forlap.dikti.go.id>).

LLDIKTI IV mendapatkan program beasiswa Bidikmisi pertama kali dari Kemendikbud mulai pada tahun 2013. Dengan demikian, sampai pada tahun 2017, LLDIKTI wilayah IV sudah memperoleh program beasiswa tersebut selama 4 tahun ajaran. Dari data laporan pelaksanaan program beasiswa Bidikmisi semester genap tahun akademik 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, diperoleh data sebanyak 14 perguruan tinggi swasta dibawah naungan LLDIKTI wilayah 4 memperoleh bantuan program beasiswa Bidikmisi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014). Informasi senada juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan koordinator bagian beasiswa Bidikmisi pada LLDIKTI wilayah IV yang menyatakan bahwa dari total 108 perguruan tinggi yang mendapatkan bantuan program beasiswa Bidikmisi sampai dengan tahun 2016 ini, hanya 14 perguruan tinggi yang mendapatkan program beasiswa Bidikmisi mulai dari tahun 2013 dan sudah mencapai 4 tahun ajaran. Adapun sebaran 14 perguruan tinggi tersebut adalah seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 1. Sebaran perguruan tinggi yang mendapatkan program beasiswa Bidikmisi mulai tahun 2013 Sumber: Dokumentasi LLDIKTI Wilayah IV

Jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor tersebar dalam 6 (enam) fakultas (Biro Akademik Administrasi dan

Kemahasiswaan UNIDA 2016). Yakni Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun sebaran jumlah mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagaimana tabel 2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil produk beasiswa Bidikmisi pada Universitas Djuanda Bogor dengan mengambil data penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1. Jumlah dan Sebaran Mahasiswa pPenerima Program Beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor

No	Fakultas	Angkatan					Jumlah
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Fakultas Pertanian,	21	7	5	9	1	42
2	Fakultas Ilmu Pangan Halal,	7	5	7	11	5	30
3	Fakultas Ekonomi,	5	6	7	8	9	26
4	Fakultas Hukum,	2	3	4	6	2	15
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,	8	4	4	1	5	17
6	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	6	-	6	5	3	17
	Jumlah	49	25	33	40	25	172

Sumber: Dokumen BAAK Universitas Djuanda Bogor

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai *state of the art* dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dari: 1) Edison, yang menyatakan bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi oleh Universitas Palangkaraya berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang ada, dan dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan panduan penyelenggaraan yang telah ditentukan. Rangkaian kegiatan penyelenggaraan program dari sejak sosialisasi hingga pembinaan berjalan dengan baik, meskipun masih ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Program yang sedang berjalan ini menunjukkan hasil positif sebagaimana hasil belajar mahasiswa yang baik dan aktif dalam berbagai kegiatan ko dan ekstra kurikuler (Edison 2016), 2) Burhanuddin TR dan Mamas Kasmad, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang tidak mendapatkan beasiswa dengan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam hal mendapatkan prestasi akademik pada mata kuliah Pendidikan Islam (Kasmad 2016), 3) Yusuf, yang menyatakan bahwa kualitas layanan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Bukti fisik, empati, reliabilitas, daya tanggap, jaminan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa di UPBJJ-UT Pangkalpinang (Yusuf 2018), 4) Tahir Wasahua, Yonnu, Koesmaryono dan Illah Sailah, yang menyatakan bahwa karakteristik intrinsik untuk tahun masuk program Bidikmisi, jenis kelamin, usia, asal sekolah, asal daerah, latar belakang pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Namun, pekerjaan orang tua memberi dampak nyata terhadap sikap dan perilaku siswa. Manajemen program Bidikmisi dan lingkungan karakteristik mahasiswa secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar, sikap belajar, motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik (Tahir Wasahua 2018), 5) Wildoms Sahusilawane dan Lilian Sarah Hiariey, yang

menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan lingkungan belajar virtual, hasil uji t untuk variabel aksesibilitas memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan lingkungan belajar virtual. Hasil penelitian pada variabel pengaruh memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat memanfaatkan lingkungan belajar virtual. Sedangkan variabel fleksibilitas menunjukkan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan lingkungan belajar virtual (Sahusilawane and Hiariey 2018), 6) Nur Iriawan, Kartika Fithriasari, Brodjol Sutija Suprih Ulama, Wahyuni Suryaningtyas, Irwan Susanto, dan Anindya Apriliyanti Pravitasari, yang menyatakan bahwa hasil perbandingan menunjukkan bahwa pendekatan model *regresi nixture Bernoulli Bayesian* memberikan prosentase ketepatan klasifikasi penerimaan mahasiswa beasiswa Bidikmisi dengan kriteria kondisi social ekonomi orang tua atau wali lebih tinggi dibanding *model regresi dummy* dan *model regresi polytomous* (Nur Iriawan, Kartika Fithriasari, Brodjol Sutija Suprih Ulama, Wahyuni Suryaningtyas, Irwan Susanto 2018), 7) Shibao Guo yang menyatakan bahwa meskipun undang-undang wajib belajar sembilan tahun Tiongkok untuk semua anak usia sekolah, anak-anak migran sering kali kehilangan kesempatan belajar yang adil, yang menjadikan mereka yang paling terpinggirkan secara pendidikan di Tiongkok. Kasus Kanada menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi imigran dalam mendapatkan pengalaman belajar dan bekerja sebelumnya.

Pelajaran yang diperoleh dari analisis komparatif ini memiliki implikasi penting bagi proses revisi EFA pasca-2015 dalam hal mengembangkan kerangka belajar sepanjang hayat yang inklusif dan menyeluruh yang memastikan bahwa kebutuhan belajar baik pelajar muda dan dewasa dipenuhi melalui akses ke peluang pembelajaran yang adil juga. sebagai pengakuan atas pembelajaran dan pengalaman mereka sebelumnya (Guo 2014), 8) Colin McCaig, yang menyatakan bahwa mekanisme dukungan keuangan dan pola keterlibatan penjangkauan dengan kelompok-kelompok yang kurang terwakili dalam pendidikan tinggi menunjukkan penurunan yang nyata dalam tingkat dukungan tunai yang tersedia dan semakin fokus pada siswa miskin yang paling cerdas (dalam bentuk bantuan jasa) dengan mengorbankan keumuman siswa miskin sejak program dukungan baru diberlakukan. Ini dapat dilihat sebagai bagian dari pergeseran kebijakan yang lebih luas dari partisipasi pelebaran generik ke penargetan kelompok-kelompok tertentu untuk meningkatkan tingkat pencapaian penerimaan atau untuk memenuhi kekurangan rekrutmen. Temuan ini terletak dalam konteks trebling (dekat) tiga kali lipat dari biaya kuliah, stagnasi dalam jumlah siswa secara keseluruhan dan promosi mekanisme pasar, yang semuanya dapat dilihat sebagai tantangan terhadap gagasan keadilan sosial melalui sistem pendidikan tinggi (McCaig 2016).

Penelitian ini membahas secara keseluruhan implementasi program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor tahun 2013 sampai dengan 2017 mulai dari tahap desain, instalasi, proses dan hasil. Penelitian dilakukan untuk melihat efektivitas program dan diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang selama ini belum dilakukan analisis. Terdapat tiga perbedaan mendasar yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, yakni: 1) penelitian berfokus pada implementasi program beasiswa Bidikmisi di UNIDA saja, dan bukan secara keseluruhan program beasiswa Bidikmisi pada perguruan tinggi di Indonesia, 2) penelitian ini menganalisis implementasi program beasiswa Bidikmisi di UNIDA pada tahap hasil program melalui pendekatan studi kasus dengan mengkonstruksi kriteria dari pedoman program pemerintah, 3) penelitian ini menganalisis kesenjangan dan faktor-faktor penyebab kesenjangan pada setiap aspeknya. Dengan demikian, penelitian menghasilkan alternatif pemecahan masalah atau solusi pada setiap aspek. .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di UNIDA Bogor yang merupakan salah satu perguruan tinggi di LLDIKTI wilayah IV yang telah menerima program beasiswa Bidikmisi untuk mahasiswa yang tidak mampu selama 6 tahun dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Penelitian dilakukan kepada 6 (enam) fakultas yaitu : Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain dalam penelitian ini adalah hasil produk beasiswa Bidikmisi, yakni *performance program (product program)* yang tercapai pada tujuan program jangka panjang (*terminal product*) program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor dengan indikator: 1) Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi, 2) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik, 3) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu, 4) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, 5) Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif, 6) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian social, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Posedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Miles and Huberman, yakni terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis. Keabsahan data merujuk pada 4 kriteria yakni derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

## HASIL PENELITIAN

### **Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Calon Mahasiswa, Khususnya Mereka yang Menghadapi Kendala Ekonomi.**

Banyaknya jumlah pendaftar setiap tahunnya menjadikan tolak ukur bahwa tingginya minat dan motivasi calon mahasiswa untuk mengikuti program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor. Setiap mahasiswa yang mendaftar program beasiswa Bidikmisi dengan serta merta mereka memiliki prestasi akademik yang baik dibuktikan dengan nilai raport pada peringkat ke-1 sampai dengan 10 pada masa mengikuti proses pembelajaran di SMA/ sederajat.

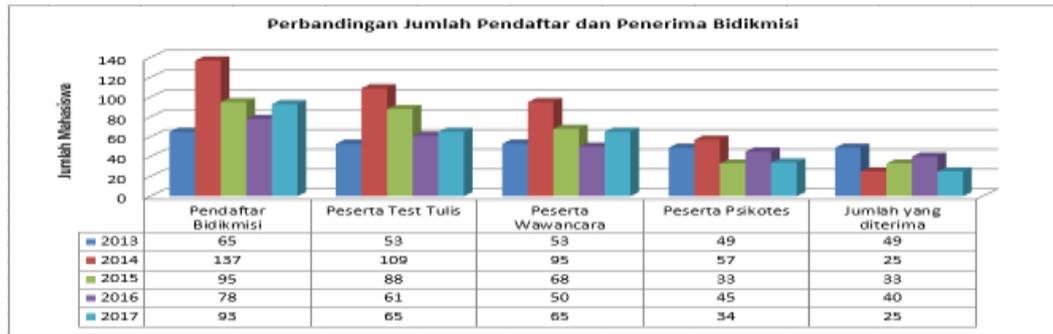


Grafik 1. Peserta Pendaftar Bidikmisi TA 2013-2017

Besarnya jumlah peserta pendaftar Bidikmisi menjadikan ukuran meningkatnya motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi. Dengan demikian, aspek tujuan program meningkatkan motivasi belajar dan prestasi memadai.

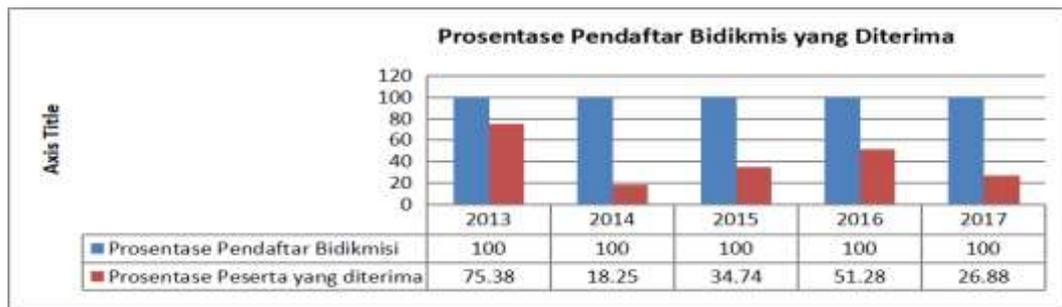
### **Meningkatkan Akses dan Kesempatan Belajar di Perguruan Tinggi bagi Peserta Didik yang Tidak Mampu Secara Ekonomi dan Berpotensi Akademik Baik.**

Sosialisasi program beasiswa Bidikmisi di UNIDA dilakukan dengan terbuka dan transparan kepada publik. Hal ini berdampak pada banyaknya jumlah peserta pendaftar yang mengikuti seleksi beasiswa Bidikmisi. Perbandingan jumlah pendaftar dan penerima Bidikmisi di UNIDA pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagaimana grafik 2.



Grafik 2. Perbandingan Pendaftar dan Penerima Bidikmisi (Sumber: Dokumen BPMB Universitas Djuanda Bogor)

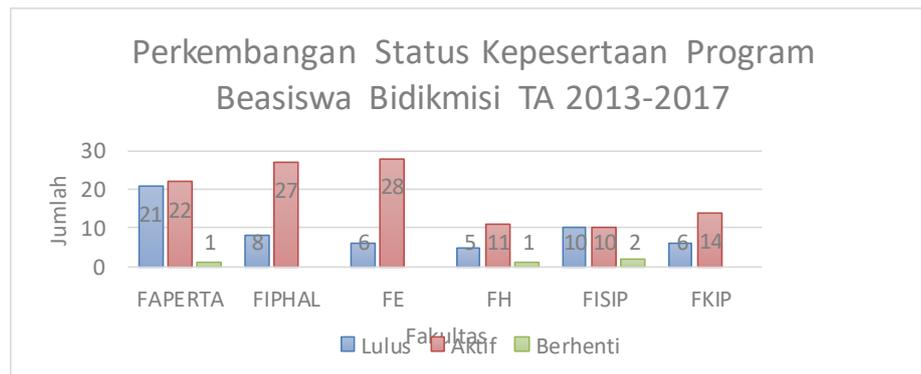
Presentase pendaftar dan penerima Bidikmisi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif dan selalu berubah-ubah. Namun demikian, grafik 2 memberikan keterangan bahwa jumlah penerima Bidikmisi di UNIDA hanya mendapat rerata 40.78%. Dengan demikian, jumlah pendaftar Bidikmisi pada UNIDA lebih besar dibanding dengan yang diterima. Besarnya perbedaan tersebut terjadi karena jumlah kuota yang diberikan oleh pemerintah kepada UNIDA Bogor.



Grafik 3. Prosentase Pendaftar Bidikmisi yang Diterima (Sumber: Dokumen BPMB Universitas Djuanda Bogor)

### Menjamin Keberlangsungan Studi Mahasiswa Sampai Selesai dan Tepat Waktu

Bantuan biaya pendidikan program beasiswa Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor pada program sarjana (S1) maksimal 8 (delapan) semester. Selama perjalanan dari tahun 2013 sampai dengan bulan Juni 2018, UNIDA telah meluluskan mahasiswa Bidikmisi sebanyak 47 orang, dan pada tahun berjalan terdapat mahasiswa yang mengundurkan diri sebanyak 4 orang.



Grafik 4. Perkembangan Status Kepesertaan Mahasiswa Bidikmisi TA 2013-2017 (Sumber: Dokumen Wakil Rektor Urusan Kemahasiswaan dan berbagai sumber)

Selanjutnya, keterlaksanaan jangka waktu tepat empat tahun pada lulusan program beasiswa Bidikmisi untuk dapat menyelesaikan studi S1 adalah sebanyak 96,4%.

Tabel 2. Keterlaksanaan Jangka Waktu Empat Tahun Lulusan Program

Status Kelulusan	Tahun Akademik		Total Lulus Sesuai Target
	2013	2014	
Lulus $\leq$ 4 Tahun	47	7	54
Tidak Lulus 4 Tahun	2	0	2
TOTAL	49	7	56

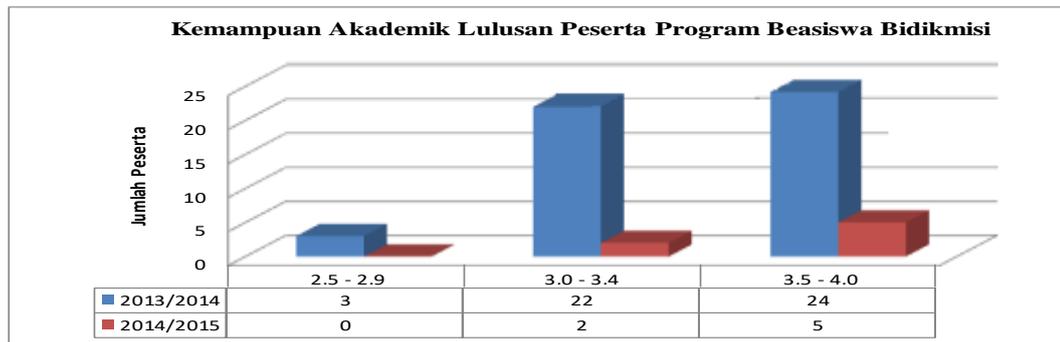
### Meningkatkan Prestasi Mahasiswa, Baik pada Bidang Kurikuler, Ko-kurikuler maupun Ekstrakurikuler

UNIDA telah memiliki lulusan peserta program beasiswa Bidikmisi sebanyak dua angkatan, yakni 2013 dan 2014. Semua peserta program angkatan 2013 telah lulus S1, dan sebanyak 7 orang mahasiswa peserta program angkatan 2014 telah menyelesaikan sidang dan wisuda pada bulan Juni 2018. Dengan demikian, UNIDA telah meluluskan 56 orang lulusan program beasiswa Bidikmisi. Standar program memberikan batas nilai IPK  $\geq 3$  untuk lulus program beasiswa Bidikmisi. Sementara itu, hasil penelitian menyatakan bahwa lulusan peserta program beasiswa Bidikmisi di UNIDA memiliki IPK rerata 3,7.

Tabel 3. Kemampuan Akademik Lulusan Peserta Program Beasiswa Bidikmisi

Tahun Akademik	IPK 2.5 – 2.9	IPK 3.0 – 3.4	IPK 3.5 – 4.0
2013	3	22	24
2014	0	2	5
Total	3	24	29

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa lulusan peserta program beasiswa Bidikmisi yang tidak memiliki IPK sesuai desain program adalah sebanyak 3 orang atau 5,4%. Namun demikian, jumlah mahasiswa yang memiliki IPK  $\geq 3$  lebih banyak dari lulusan yang hanya memiliki IPK  $\leq 3$ . Dengan demikian, terjadi peningkatan prestasi mahasiswa pada bidang kurikuler.



Grafik 5. Kemampuan Akademik Lulusan Peserta Program Beasiswa Bidikmisi (Sumber: Kuesioner dan Dokumentasi Biro Akademik dan Kemahasiswaan)

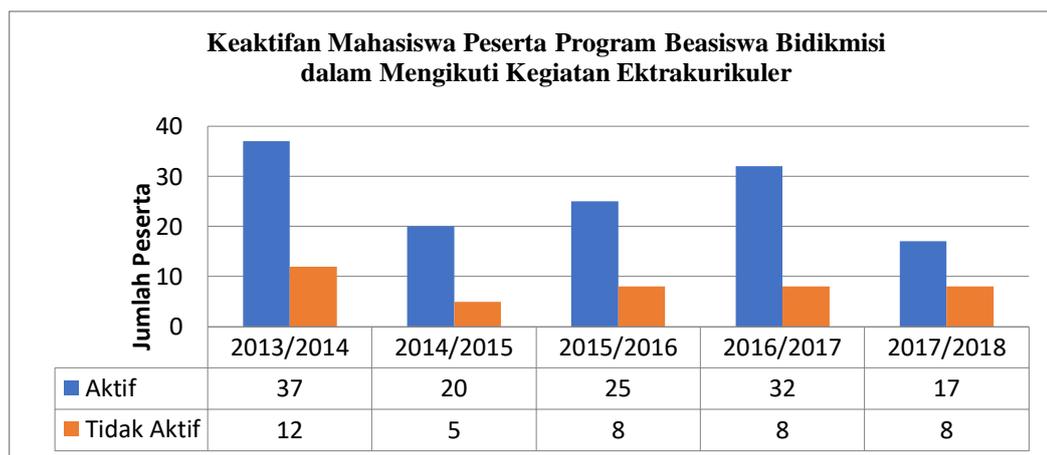
Sementara itu, keaktifan mahasiswa peserta program beasiswa Bidikmisi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kemahasiswa yang ada pada UKM di UNIDA mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Dengan demikian, terjadi peningkatan prestasi mahasiswa dalam bidang kurikuler. Data tersebut sebagaimana tabel 4

Tabel 4. Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Kemahasiswaan)

Kategori Keaktifan	2013		2014		2015		2016		2017		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Aktif	37	76	20	68	25	76	32	80	20	80	134	78
Tidak Aktif	12	24	5	32	8	24	8	20	5	20	38	22
Jumlah	49	100	25	100	33	100	40	100	25	100	172	100

Sumber: Wawancara dan Kuesioner

Rerata mahasiswa peserta program beasiswa Bidikmisi 78% aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kemahasiswaan.



Grafik 6. Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

### Menimbulkan Dampak Iring Bagi Mahasiswa dan Calon Mahasiswa Lain untuk Selalu Meningkatkan Prestasi dan Kompetitif.

Mahasiswa dan lulusan program beasiswa Bidikmisi aktif terlibat dalam kegiatan lomba baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Data prestasi mahasiswa mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya sehingga menimbulkan dampak iring bagi calon mahasiswa dan mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.

Tabel 5. Prestasi Non Akademik Peserta dan Lulusan Program Beasiswa Bidikmisi

No	Nama Kegiatan	Tahun Penyelenggara	Prestasi
1	Lomba Penyuluhan Perikanan, Penyuluh Kehutanan, Penyuluh Kehutanan dan Swadaya Masyarakat, Kelompok Pembudidaya Ikan, Kelompok Tani Hutan, Kelompok Pecinta Alam, dan Desa Peduli Kehutanan	2016	Juara III
2	Lomba Karya Tulis Ilmiah NutResearch 2017	2017	Juara I
3	Menulis Artikel Nasional E-Shared "Optimasi Sumber Daya Lokal Menuju Kemandirian Pangan"	2017	Juara III
4	Lomba Debat Temu Ilmiah Mahasiswa Peternakan Indonesia (LKTI)	2017	Finalis 12 Besar
5	Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS)	2017	Peraih Dana Hibah Penelitian
6	Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS)	2017	Peraih Dana Hibah Penelitian
7	Penelitian Kreativitas Mahasiswa (PKM)	2018	Peraih Dana Hibah PKM
8	Penelitian Kreativitas Mahasiswa (PKM)	2018	Peraih Dana Hibah PKM
9	Debat Konstitusi Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia	2018	Peserta (Regional Barat)
10	Debat Konstitusi Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia	2018	Peserta (Regional Barat)
11	Debat Konstitusi Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia	2018	Peserta (Regional Barat)
12	Festival Drama Basa Sunda (FDBS) ke-19 se-Jawa Barat	2018	Aktor Favorit (Provinsi)
13	Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI)	2018	Peraih Dana Hibah Penelitian KBMI
14	Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI)	2018	Peraih Dana Hibah Penelitian KBMI
15	Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI)	2018	Peraih Dana Hibah Penelitian KBMI
16	Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI)	2018	Peraih Dana Hibah Penelitian KBMI
17	Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI)	2018	Peraih Dana Hibah Penelitian KBMI
18	Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset	2018	Juara I (Jabar dan

(PIONIR)				Banten)	
19	Festival Drama Basa Sunda (FDBS) ke-19 se-Jawa Barat	2018		Nominator Aktor Favorit	
20	Olimpiade Qur'an Nasional Universitas Negeri Yogyakarta	2018		Juara 1 Lomba Tahfidz 10 Juz	
21	Olimpiade Qur'an Nasional Universitas Negeri Yogyakarta	2018		Juara 2 Lomba Syarhil Qur'an	
22	Olimpiade Qur'an Nasional Universitas Negeri Yogyakarta	2018		Juara Harapan 2 Lomba Tilawatil Qur'an	
23	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XV Tingkat Provinsi Banten	2018		Juara 3 MTQ Provinsi Banten	
24	Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR)	2018		Juara 1 Lomba Volley Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten	

Mahasiswa dan lulusan program beasiswa Bidikmisi juga mendapatkan prestasi dalam lomba yang bersifat akademik. Prestasi yang telah dicapai tersebut memberikan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.

Tabel 6. Prestasi Akademik Peserta dan Lulusan Program Beasiswa Bidikmisi

No	Nama Kegiatan	Tahun Penyelenggara	Prestasi
1	MTQ	2016	Juara I
2	Lomba Duta Mahasiswa Putri Tingkat Kabupaten	2016	Juara I
3	Lomba Duta Mahasiswa Putri Tingkat Propinsi	2016	Juara II
4	Stand Up Comedy 7 (SUCI 7)	2017	Juara I
5	Perlombaan Acapella 3rd UI IBF 2017	2017	Juara III
8	Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) *Bidang Tilawah Qur'an Putri	2017	Juara 2
9	Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) *Bidang Tahfidz Qur'an 20 Juz Putra	2017	Juara 3
10	Nasyid Competition Festifal Islam Tazkia (FITZ)	2017	Juara 1 (Jabodetabek)
11	Musabaqah Hifdzil Qur'an 10 Juz Festival Islam Tazkia (FITZ)	2017	Juara 2 (Jabodetabek)
12	Pasanggiri Monolog Basa Sunda IV	2017	Juara 1 (Provinsi)
13	Raimuna Pramuka Jawa Barat	2017	Juara 2 (Provinsi)
14	Tilawah Remaja MTQ ke-47 Provinsi Jambi	2017	Juara 2 (Provinsi)
15	Pemilihan Duta GenRe (Generasi Berencana)	2017	Juara 3 (Provinsi)
21	Lomba Caraka Beranting (Bogor Signal Festival 2017)	2017	Juara 1 (Kota/Kab. Bogor)
22	Olimpiade Qur'an Nasional Tahfidz 10 Juz	2018	Juara 1
23	Olimpiade Qur'an Nasional Syarhil Qur'an	2018	Juara 2
24	Olimpiade Qur'an Nasional Syarhil Qur'an	2018	Juara 2
25	Olimpiade Qur'an Nasional Syarhil Qur'an	2018	Juara 2
26	Olimpiade Qur'an Nasional Tilawatil Qur'an	2018	Juara Harapan 2
27	IMAPALA ACTION SPORT CLUMBING COMPETITION	2018	Finalis 18 Besar
28	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XV	2018	Juara 3 (Provinsi)

Tingkat Provinsi Banten						
29	Festival Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2018	Paduan Suara	Kementrian	2018		Juara 5 Besar (Jabodetabek)
30	Lomba Debat Konstitusi			2018		Lolos Tahap Eliminasi Tingkat Regional
31	Pemilihan (PILMAPRES)	Mahasiswa	Berpretasi	2018		Juara 1 (Seleksi) Tingkat Rayon I
32	Penelitian Kreativitas Mahasiswa (PKM) An. Ratih Putri Febriana			2018		Penerima Hibah Penelitian RistekDikti
33	Penelitian Kreativitas Mahasiswa (PKM) An. Egi Hergiana			2018		Penerima Hibah Penelitian RistekDikti

### **Melahirkan Lulusan yang Mandiri, Produktif dan Memiliki Kepedulian Sosial, Sehingga Mampu Berperan dalam Upaya Pemutusan Mata Rantai Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.**

Lulusan program beasiswa Bidikmisi di UNIDA Bogor sebanyak 14% bekerja menjadi ASN, 32% membuka usaha sendiri, 36% bekerja sebagai karyawan, dan 18% sedang melanjutkan studi S2. Berdasarkan data tersebut, maka program beasiswa Bidikmisi telah berhasil melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari seluruh lulusan Bidikmisi yang telah bekerja. Data keadaan lulusan program beasiswa Bidikmisi adalah sebagaimana tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Lulusan Program Beasiswa Bidikmisi

No	Bekerja			Tidak/Belum Bekerja	Melanjutkan Studi	Jumlah
	PNS/ASN	Wiraswasta	Karyawan			
1	8	18	20	0	10	56

## **PEMBAHASAN**

### **Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Calon Mahasiswa, Khususnya Mereka yang Menghadapi Kendala Ekonomi.**

Motivasi belajar dalam diri siswa merupakan bagian terpenting dalam mengikuti seleksi Bidikmisi. Hasil penelitian menyatakan bahwa *“motivation: The learner identifies and reflects his/her need: the need is leading him/her to do what they did not do previously (Golan 2013).* Sementara pendapat lain menyatakan bahwa *“It is important to provide students with an early understanding of the end point of their studies and also to provide them with an understanding of why students are learning particular content. If they understand ‘why’, there is a greater chance that in depth learning will take place (Page 2007).*

Terpenuhinya aspek tujuan Bidikmisi tersebut sesuai dengan latar belakang konsep beasiswa Bidikmisi yang menyatakan bahwa: *“Bidikmisi (BM) is an extraordinary scholarship provided by the Government of Indonesia with two criteria main: economic needs and academic performance (Aliyyah, et al. ,*

(Aliyyah, et al. 2020a). *The scholarship program for students is not economically capable but achievers namely BidikMisi (BM), provides an opportunity for educational expansion for social, economic equality in low-achieving middle-class society in Indonesia* (Aliyyah, et al. 2019). Konsep lain menyatakan bahwa: untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. (Kemendikbud 2014).

Keberadaan program memberikan fasilitas bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang terus meningkat setelah menyelesaikan studi di SMA atau sederajat. *Motivation to learn can be defined as "the degree to which students invest attention and effort in various pursuits, which may or may not be the ones desired by their teachers" and a distinction is made between achievement (also called mastery) and performance motivation goals* (Szulanski, Gabriel, Porac, Joseph and Doz, 2015; Schulze & Lemmer, 2017).

### **Meningkatkan Akses dan Kesempatan Belajar di Perguruan Tinggi Bagi Peserta Didik yang Tidak Mampu secara Ekonomi dan Berpotensi Akademik Baik.**

Perolehan rerata 40.78% peserta yang diterima Bidikmisi di UNIDA melalui berbagai seleksi memberikan gambaran bahwa mahasiswa tersebut dapat mendapatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Namun demikian, terbatasnya jumlah kuota yang diberikan kepada perguruan tinggi berdampak kepada terbatasnya pula peluang calon mahasiswa yang akan mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi meskipun mereka dalam kategori miskin dan memiliki kemampuan akademik yang baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *the large expected demand for a qualified labor force directs political attention to the issue of broadening access to tertiary education* (Riphahn and Schieferdecker 2012).

Banyaknya jumlah pendaftar juga dipengaruhi oleh baiknya sosialisasi yang digunakan oleh UNIDA selaku pengelola program. Hasil penelitian menyatakan bahwa: *Communication is the complex through which information and understanding are transferred from one person to another. This process may involve written or spoken words or signs and gestures. Communication involves more than sending an idea. Successful communication occurs when the receiver's understanding of the message is the same as the sender's intent. This sounds simple, but often it just does not happen.* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012).

Selain itu, faktor pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi pengelola program kepada mahasiswa peserta program juga menjadi indikator lain dalam pencapaian kondisi obyektif sesuai standar program. *Controlling monitors*

*performance and takes any needed corrective action* (Schermerhorn et al. 2007). Pengawasan melihat kinerja dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

### **Menjamin Keberlangsungan Studi Mahasiswa Sampai Selesai dan Tepat Waktu**

Mahasiswa penerima program di harapkan lulus sampai dengan selesai dan tepat waktu merupakan tujuan program beasiswa Bidikmisi. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa 54 orang dari total 56 orang atau 96.4% mahasiswa dapat lulus tepat waktu selama empat tahun memberikan gambaran bahwa belum 100% mahasiswa dapat melaksanakan target program. Selanjutnya, adanya mahasiswa yang mengundurkan diri sebelum menyelesaikan studi empat tahun menjadi indicator perlunya komitmen dari penerima program.

Pembinaan akademik dengan baik dan teratur sehingga semua mahasiswa lulusan dapat menyelesaikan studi S1. Keterlaksanaan studi tepat waktu selama empat tahun juga terjadi karena selain lulusan program memiliki semangat, komitmen, motivasi dan kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan studi juga karena UNIDA memberikan rangkaian muatan kurikulum KKNI yang sesuai dengan konsep pemerintah. *While Motivation can be divided into two namely Intrinsic motivation, which includes curiosity and mastery, and self-perception as a person of efficacy for learning. Extrinsic motivation, which includes the need for social recognition and for receiving feedback and help from the teacher* (Bishara 2016).

Kedua, mahasiswa lulusan program beasiswa Bidikmisi memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan studi tepat waktu, sebagai wujud tanggung jawab dan janji diri kepada pemerintah melalui UNIDA. *When employees know an agency's goals and choose to help meet them, this is self-motivation* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012). Ketika manusia mengetahui tujuan organisasi dan memilih untuk memenuhinya, itu lah namanya motivasi diri. *A man whose work possesses no contentment in terms of self-fulfillment, but exists exclusively to fulfill the purposes of the enterprise or a social organization* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012). Teori Herzberg membedakan bahwa manusia memiliki motivasi sendiri untuk melakukan pekerjaannya secara mandiri, sementara teori satunya melihat bahwa setiap orang butuh dimotivasi untuk mencapai dan melakukan sesuatu untuk organisasinya.

Selanjutnya, belum dapat menyelesaikan studi selama empat tahun terjadi karena kurangnya pengelolaan diri, beban untuk membantu biaya hidup keluarga, dan terlalu aktif nya mahasiswa dalam kegiatan non akademik sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan studi selama 4 tahun. *Planning sets objectives and identifies the actions needed to achieve them.* Perencanaan menciptakan tujuan dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapainya

Adapun penyebab adanya mahasiswa yang mengundurkan diri terjadi karena mahasiswa tersebut adalah tulang punggung keluarga dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga besarnya, dan biaya hidup sehari-hari yang diberikan melalui program beasiswa Bidikmisi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari mahasiswa tersebut. Padahal, program beasiswa Bidikmisi memberikan kesempatan belajar kepada semua masyarakat dari berbagai lapisan status social untuk senantiasa melakukan proses pembelajaran sepanjang hayat seperti yang disampaikan Benavot yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sepanjang hayat. *The education 20130 framework for action recognizes the social spirit of learning. It strives for a comprehensive and holistic approach by calling for lifelong learning as the main goal. Rather than pushing the individual into a one-size-fits-all system, a lifelong-learning approach incorporates diversity into educational design and provision. Successful lifelong learning for all offers multiple and flexible learning pathways, diverse entry and reentry points, strengthened link between learning in different settings (formal, non formal, informal), and recognition of various sources of knowledge. Lifelong learning is more than a description of an education system that spans a person's life from cradle to post-retirement; it is an organizing principle, intended to improve the quality of life of individuals and the social contexts in which learning occurs.* (Benavot 2016b).

Bentuk dan model pendidikan tahun 2030 mengenali spirit sosial dalam belajar yang merupakan suatu pendekatan menyeluruh dan komprehensif dengan menamakan belajar sepanjang masa sebagai tujuan utamanya. Kesuksesan pendidikan sepanjang masa untuk semua menawarkan jalur belajar yang bervariasi, fleksibel dan kompleks. *The end of the life long learning is actually developing the quality of individual life and also in the social context* (Benavot 2016b).

### **Meningkatkan Prestasi Mahasiswa, Baik pada Bidang Kurikuler, Ko-kurikuler Maupun Ekstrakurikuler**

Ketercapaian mahasiswa lulusan program dalam memiliki IPK  $\geq 3$  adalah karena mahasiswa peserta program memiliki motivasi dan kemampuan yang sangat dalam pada bidang akademik. Hal itu berdampak kepada mudahnya mahasiswa menyesuaikan diri dan mampu berkompetisi dalam hal kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, faktor pembinaan dan berjalannya pengelola program dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelaksana program menjadi bagian dalam mencapai ketercapaian aspek peningkatan prestasi mahasiswa. *Achievement is a motivator. It can be a series of small accomplishments or one accomplishment that ultimately grows to a larger one. It can be a task done well for the first time, something done better than before, a higher score or committing fewer errors.* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012).

Pencapaian merupakan suatu motivasi. Hal ini bisa juga dalam bentuk urutan dari pencapaian-pencapaian kecil atau satu pencapaian yang secara keseluruhan meningkat menjadi yang lebih besar. Apabila satu tugas bisa diselesaikan dengan baik untuk pertama kalinya, lebih baik dari sebelumnya, maka hal tersebut bisa menjadi satu motivasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: *Fry pointed out that cognitive competence comprises three interwoven and interdependent components: cognitive structures, cognitive processes, and overt behaviors. Among them, "cognitive processes," such as metacognition, cognitive styles of self-regulation, and cognitive skills of thinking, reasoning, analyzing problems, and information processing, can affect one's "behaviors" like task performance, problem solving, and decision making, as well as "cognitive structures," such as self-schemas and goal orientation (Fry PS, 2011).*

Bahwa kemampuan akademik peserta program dapat dilihat dari kemampuan kognitif dalam bentuk IPK mahasiswa penerima program Bidikmisi. Melalui pencapaian IPK yang besar, maka diharapkan lulusan program Bidikmisi akan dapat dan mampu berfikir serta menganalisa masalah-masalah yang timbul di masyarakat. Dengan demikian, program beasiswa Bidikmisi mampu meningkatkan kemampuan akademik.

Selanjutnya banyaknya mahasiswa dan lulusan yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tolok ukur keberhasilan program. Dimana tujuan akhirnya adalah lulusan mampu bersosialisasi dengan berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Kemampuan tersebut bisa disebut sebagai kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial adalah: *social competence consists of social, emotional, cognitive and behavioral skills needed for successful social adaptation. Social competence also reflects having an ability to take another's perspective concerning a situation, learn from past experiences, and apply that learning to the changes in social interactions. Social competence is the foundation upon which expectations for future interaction with others is built, and upon which individuals develop perceptions of their own behavior. Social competence frequently encompasses social skills, social communication, and interpersonal communication (Semrud 2007).*

Teori tersebut sesuai dengan kemampuan peserta program Bidikmisi dimana mereka aktif dalam kegiatan intra, ko dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh kampus sehingga kelak kemudian akan menjadi lulusan yang memiliki peran penting di masyarakat.

Fry menunjukkan bahwa kompetensi kognitif terdiri dari tiga komponen yang terjalin dan saling tergantung: struktur kognitif, proses kognitif, dan perilaku terbuka. *"Among them, "cognitive processes," such as metacognition, cognitive styles of self-regulation, and cognitive skills of thinking, reasoning, analyzing problems, and information processing, can affect one's "behaviors" like task performance, problem solving, and decision making, as well as "cognitive structures," such as self-schemas and goal orientation" (Fry PS, 2011).*

Ketercapaian keaktifan mahasiswa dan lulusan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karena pengelola memberikan pembinaan yang baik. Adanya mentor dalam pelaksanaan pembinaan mahasiswa memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan pengelola untuk melakukan pembinaan. *Mentoring is a mutually beneficial relationship in which a knowledgeable and skilled veteran officer (a mentor) provides insight, guidance and developmental opportunities to a lesser-skilled and experienced colleague (a protégé)* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012).

Mentoring merupakan hubungan yang saling menguntungkan dimana para senior memberikan pandangan, arahan dan kesempatan pengembangan kepada teman-temannya yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terbatas. Sementara itu, Dailey menyatakan bahwa kompetensi spiritual lebih banyak terkait dengan pengetahuan dan kemampuan daripada fokus dan kehadiran “*While spiritual competency are mostly related to knowledge and abilities rather than focus and presence*” (Dailey, Robertson, and Gill 2015).

Pengawasan pengelola program dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta program menjadi faktor keberhasilan banyaknya mahasiswa peserta program dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Falender et al, yang menyatakan bahwa: *It involves observation, evaluation, feedback, the facilitation of supervisee self-assessment, and the acquisition of knowledge and skills by instruction, modeling, and mutual problem solving. In addition, by building on the recognition of the strengths and talents of the supervisee, supervision encourages selfefficacy. Supervision ensures that clinical consultation is conducted in a competent manner in which ethical standards, legal prescriptions, and professional practices are used to promote and protect the welfare of the client, the profession, and society at large* (Shafranske 2004).

Robbins menyatakan bahwa “*control is the process of monitoring activities to ensure that they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations*” (Robbins 2009). Pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan rencana dan ada perbaikan untuk penyimpangan yang signifikan tersebut. *Controlling is the process of monitoring, comparing, and correcting work performance* (Coulter 2009). Pengendalian adalah proses memonitor, membandingkan, dan mengoreksi hasil pekerjaan. *Each individual has needs, even though a person may not have a list of needs or even have consciously thought about them. These needs make each of us what we are and cause us to do what we do. Each individual takes action to meet these needs. The 1960s saw the development of many theories about motivation. Knowledge of these theories helps us understand what people can do for themselves and what managers can do for employees. The results of studies by humanbehavior researchers apply as*

*much to law enforcement as to any other profession* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012).

### **Menimbulkan Dampak Iring Bagi Mahasiswa dan Calon Mahasiswa Lain untuk Selalu Meningkatkan Prestasi dan Kompetitif.**

Ketercapaian aspek tujuan program menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif adalah karena kompetensi mahasiswa peserta program beasiswa Bidikmisi memiliki kemampuan akademik yang mumpuni dan pengelola melakukan rekrutmen dengan menggunakan seleksi berdasarkan prestasi sehingga di peroleh lulusan yang memiliki prestasi dan dapat berkompetisi serta berdaya saing di dunia global. Peran pengelola mulai dari dosen mata kuliah, dosen pembimbing akademik, pembinaan, sarana prasarana yang memadai serta sesuai nya peran pengelola menjadi dasar dalam mencapai dampak iring peningkatan prestasi dan kompetitif. *Self-esteem involves self-confidence, a feeling of self-worth. As individual tasks are successfully accomplished, self-esteem builds. A sincere compliment by another person on your ability to perform a task also builds self-esteem. It is law enforcement managers' responsibility to build self-esteem in their team. The more self-esteem individuals in the agency have, the higher the organizational esteem will be* (Karen Matison Hess dan Cristine Hess Orthmann 2012).

### **Melahirkan Lulusan yang Mandiri, Produktif dan Memiliki Kepedulian Sosial, Sehingga Mampu Berperan dalam Upaya Pemutusan Mata Rantai Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.**

Selain bekerja pada berbagai institusi, lulusan Bidikmisi juga aktif dalam melakukan pengabdian di masyarakat. Penyebab berhasilnya lulusan program beasiswa Bidikmisi dapat menjadi lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat adalah karena individu mahasiswa peserta program memiliki jiwa mandiri, mampu bersaing, serta memiliki jiwa kepedulian sosial yang baik. *Human skill is the ability to work well with other people* (Schermerhorn et al. 2007) Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk bekerja dengan baik dengan orang lain (Aliyyah, et al. 2020b).

Selain itu, pengelolaan yang baik dari UNIDA serta hadirnya program beasiswa Bidikmisi memberikan kesempatan kepada lulusan program untuk mendapatkan peluang mengembangkan kemampuan yang sudah di miliki mahasiswa peserta program beasiswa Bidikmisi. *Output measures of performance assess achievements in terms of actual work results* (Schermerhorn et al. 2007). Hasil mengukur kinerja yang melihat pencapaian dalam bentuk hasil kerja yang jelas.

Universitas bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk bekerja dalam industri. Dengan bekerja pada sektor

formal maka lulusan Bidikmisi akan mampu untuk memotong rantai kemiskinan. “universities increasingly require students to undertake work integrated learning (WIL) programs so that they may gain a full, if not fully developed, repertoire of employability skills through relevant employment experience (Willison and Bandaranaike 2015). Program Bidikmisi harus secara pasti memberikan lulusan yang memiliki keterampilan yang bisa membuat mereka siap kerja. Dengan bekerja mereka akan mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

## SIMPULAN

Program beasiswa Bidikmisi berhasil meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa penerima program. Selain itu, terjadinya peningkatan keaktifan mahasiswa dan lulusan program dalam kegiatan akademik dan non akademik menjadi dampak iring bagi calon mahasiswa dan mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif. Program beasiswa Bidikmisi telah melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Sementara itu, besarnya jumlah pendaftar yang mencapai 468 orang, dan hanya diterima 172 orang selama lima tahun ajaran memberikan gambaran bahwa aspek meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik belum tercapai 100% sampai dengan diberikan kuota tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R.,R. (2020a). Bidikmisi: Analisis Pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan Tinggi. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management, Volume 3*, Nomor 1:37–54.
- Aliyyah, R.,R. (2020b). Outstanding Teacher Model Assistance: Effective Steps to Be Competitive Human Resources. *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(7),55–62.
- Aliyyah, R.,R, Unifah, R., & Rugaiyah. (2019). Higher Education Scholarship: Gate to Develop Educational Human Resource Quality. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(4), 349-358.
- Anon. (1945). Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Benavot, A. (2016a). Assuring Quality Education and Learning : Lessons from Education for All, *Prospects*, 6 (1), 5-14
- Benavot, A. (2016b). Assuring Quality Education and Learning: Lessons from Education for All,*Prospects* 46(1), 5–14.
- Biro Akademik Administrasi dan Kemahasiswaan UNIDA. (2016). Laporan BAAK Universitas Djuanda Bogor 2016/2017.
- Biro Pusat Statistik. (2016). Jumlah Penduduk Miskin per Provinsi. 1. BPS, Jakarta.
- Bishara, S. (2016). Creativity in Unique Problem-Solving in Mathematics and Its Influence on Motivation for Learning, *Cogent Education*, 3 (1), 1–14.

- Coulter, Stephen., P.,R & Mary. (2009). *Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Dailey, Stephanie F., Linda A. Robertson, & Carman S. Gill. (2014). Spiritual Competency Scale: Further Analysis. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 48 (1), 15-29.
- Edison. (2016). Program Evaluation of 'Bidikmisi' Scholarship on Palangkaraya Univeristy. *Indonesian Journal of Educational Review*, 3(2), 36-43
- Fry P.,S. (1991). *Fostering Children's Cognitive Competence through Mediated Learning Experiences: Frontiers and Futures*. Springfield: Thomas.
- Golan, N. (2013). *Significant Individual Learning Model (SIL)*. Springer International Publishing.
- Guo, S. (2014). Revisioning Education for All in the Age of Migration : Global Challenges and Opportunities for Lifelong Learning. *International Review of Education*, 60 (4), 481–497.
- Karen, M., H., & Cristine H., O. (2012). *Management dan Supervision in Law Enforcement*. Clifton Park, USA: Delmar.
- Kasmad, Burhanuddin & Mamas. (2016). Differences of Learning Achievement between Bidikmisi Scholarship Students and the Paying Students in Islamic Courses at Indonesia University of Education Campus Purwakarta Academic Year 2014-2015. *Journal of Education and Practice*, 7(32):52–56.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 96 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bantuan Biaya Bidikmisi.”.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Laporan Pelaksanaan Program Bidikmisi Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014,.
- Kemristek Dikti. (2016a). Dokumen Beasiswa Bidikmisi Subdit Kesejahteraan Dan Kewirausahaan BELMAWA Kemenristekdikti.
- Kemristek Dikti. (2016b). Laporan Program Beasiswa Bidikmisi Subdit Kesejahteraan Dan Kewirausahaan Belmawa Kemenristekdikti.
- McCaig, C. (2016). The Retreat from Widening Participation? The National Scholarship Programme and New Access Agreements in English Higher Education. *Studies in Higher Education*,41(2):215–30.
- Miles, B., M., Hubbermean, A., M., Saldana, & Johny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*.
- Moleong, L., J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, I., Kartika, F., Brodjol, S.,U, Wahyuni, S., Irwan, S. (2018). Bayesian Bernoulli Mixture Regression Model for Bidikmisi Scholarship Classification, *Journal of a Science and Information*. 11 (2): 67–76.
- Ozturk, A., D. (2017). Developing Attitudes Towards Human Rights through Socioscientific Issuesin Science Courses: An Action Research. *Remie-Multidisciplinary J. Educ. Res*, 7 (3): 253-286
- Page, G. (2007). Professional Socialisation of Valuers: Program Directors Perspective, *International Education Journal*, 8(2):167–75.
- Riphahn, Regina T., & Florian,. S. (2012). The Transition to Tertiary Education and Parental Background over Time, *Journal of Popul Econ*, 25 (2) :635–675.

- Robbins, S., P. (2009). *Management Tenth Edition*. Prentice Hall: Pearson.
- Rusi, R., A., Unifah, R., & Rugaiyah. (2019). An Evaluative Study of an Education Scholarship Program (BidikMisi) for Students in Indonesia.” *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1175:012171.
- Sahusilawane, W., & Lilian, S.,H. (2018). The Influence of Information Technology Toward Interest in Utilization of The Virtual Learning Environment, 12(3). 553-559.
- Schermerhorn, John R., James G. Hunt, Richard N. Osborn, and Mary Uhl-Bien. 2007. *Organizational Behavior*. Wiley.
- Schulze, S., & Eleanor, L. (2017). Family Experiences , the Motivation for Science Learning and Science Achievement of Different Learner Groups.” *South African Journal of Education*, 37(1):1–9.
- Semrud, C. (2007). *Social Competence in Children*. New York, NY: Springer Science+Business Media.
- Shafranske, C., A. Falender & Edward, P. (2004). *Clinical Supervision: A Competency-Based Approach*. American: Psychological Association.
- Szulanski, Gabriel, Porac, Joseph & Doz, Y. (2015). *Strategy Process*. London: Elsevier.
- Tahir, W., Y. K. (2018). Evaluation Policy on Assistance Program Bidikmisi Higher Education in Private Kopertis Region Xii. .509. *Journal of Education and E-Learning Research*, 5(1), 1–7. [https://doi.org/10.20448/Journal2018.511\(7\)](https://doi.org/10.20448/Journal2018.511(7)).
- Willison, J, & Suniti B. (2015). Building Capacity for Work-Readiness : Bridging the Cognitive and Affective Domains. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16 (3), 223-233
- Yusuf. (2018). The Influence of Quality Academic Service on Student Satisfaction ( Empiric Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Pangkalpinang , Indonesia). *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*, 2(2):40–56.